

# ANALISIS POTENSI, EFEKTIVITAS, DAN EFISIENSI RETRIBUSI PARIWISATA SEBAGAI SUMBER PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KLATEN TAHUN 2011 – 2015

Danyanto <sup>1)</sup>

Suharno <sup>2)</sup>

Bambang Widarno <sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: <sup>1)</sup> danyanto6@gmail.com

<sup>2)</sup> suharno\_mm\_akt@yahoo.com

<sup>3)</sup> bwidarno@yahoo.com

## ABSTRACT

*The purpose of this study were: 1) to analyze the potential retribution Klaten district tourism from 2011 - 2015. 2) to analyze the effectiveness of retribution tourism in Klaten regency of 2011 - 2015. 3) analyze the efficiency of retribution tourism in Klaten regency of 2011 - 2015. 4) to analyze the contribution of the tourism levy Revenue in the District of Klaten from 2011 - 2015. The research method using the case study method, the type of data used quantitative and qualitative data, the data source used secondary data. Data collection methods used documentation. Data analysis technique used is descriptive analysis. In conclusion: 1) The potential of real retribution Klaten district tourism from 2011 - 2015 which in 2011 amounted to Rp 1.283.640.000,00, 2012 amounting to Rp 1.476.330.000.00, in 2013 amounting to Rp 625.572.000,00, 2014 amounting to Rp 765.300.000.00, 2015 amounting to Rp 827.022.000,00 and the average real potential retribution Klaten district tourism from 2011 - 2015 in the amount of Rp 995,572,800.00. The real potential retribution biggest tourism attractions that exist in the Fountain Clark (OMAC) and the real potential of the tourism levy receipts smallest on Tomb Objects Ronggowarsito. 2) The calculation of the effectiveness of retribution Klaten district tourism from 2011 - 2015, namely in 2012, 2014 and 2015 was very effective, because the value obtained is still above 100%. For the year 2011 amounted to 68,72% categorized as ineffective, in 2013 amounted to 79,29% in the category less effective. The average value of the tourism levy effectiveness ratio in the district of Klaten the years 2011 - 2015 amounted to 91,57% in the category is quite effective. 3) The calculation of efficiency retribution Klaten district tourism from 2011 - 2015 as very efficient for intervals of less than 10% efficiency. 4) Contributions levy tourism on regional revenue in Klaten regency of 2011 - 2015 which in 2011 amounted to 1,01%, in 2012 implanted at 1,03%, in 2013 by 0,88%, in 2014 amounted to 0,91% and in 2015 amounted to 0,63%, with an average contribution of tourism levy to the original income Klaten Regency year 2011 - 2015 of 0,89%. Tourism levy contribution to regional revenue Klaten Regency Year 2011 - 2015 are all in the category of contribution is very less due to enter the category from 0,00 to 10,00%.*

**Keywords:** *Potency, Effectiveness, Efficiency, Tourism Levy, Local Revenue*

## PENDAHULUAN

Pariwisata banyak dikembangkan oleh Negara-negara di dunia termasuk Indonesia sebagai salah satu primadona penghasil devisa. Pariwisata sebagai industri tanpa cerobong asap

jika dibandingkan dengan industri berat lainya yang banyak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Industri pariwisata di Indonesia menjadi peran penting untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kabupaten Klaten merupakan sebuah kabupaten yang termasuk dalam provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Klaten memiliki berbagai macam potensi tempat wisata dari wisata alam, wisata buatan, wisata keluarga sampai wisata religi. Kabupaten klaten terletak di antara dua kebudayaan besar yaitu Kerajaan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta. Hal itu juga menyebabkan di Kabupaten Klaten juga masih kental dengan adat kebudayaan yang sampai sekarang masih banyak dilestarikan seperti perayaan nyadran, apeman, kupatan dan lain-lain. Berwisata sudah menjadi kebutuhan pokok dari sebagian masyarakat di Indonesia. Dengan berwisata maka segala penat dan kebosanan melalui dunia kerja dapat sedikit terobati. Dipastikan pada hari libur atau hari minggu dapat dipastikan di berbagai tempat wisata selalu dipenuhi oleh para pengunjung. Pengunjung yang datang tidak hanya wisatawan dari lokal setempat namun juga berasal dari kota di sekitarnya. Kabupaten Klaten juga ada tempat wisata yang sudah mendunia yaitu Candi Prambanan. Tempat wisata ini banyak dikunjungi oleh wisata asing.

Sektor pariwisata di Kabupaten Klaten telah memberikan dampak besar terhadap Pendapatan Asli Daerah, Kabupaten Klaten juga banyak wisata yang menarik seperti wisata religi yang bertempat di kecamatan bayat dan jatinom, wisata religi ini dimaksudkan untuk wisata hati yang mempercayai bisa mendapat barokah. Wisata religi ini ditahun 2016 rencananya akan dikembangkan dan akan dibangun fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan biar bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Memasuki tahun 2016 diprediksi mengalami pertumbuhan menyusul terealisasinya target pendapatan sektor wisata pada tahun 2015. "PAD (pendapatan asli daerah) penomena yang saya temukan industri pariwisata di Kabupaten Klaten ada tahun 2015 yakni sebesar Rp910 juta sudah terpenuhi. Ini hasil yang bagus," ujar Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) Klaten, Joko Widodo (Kedaulatan Rakyat Jogja).

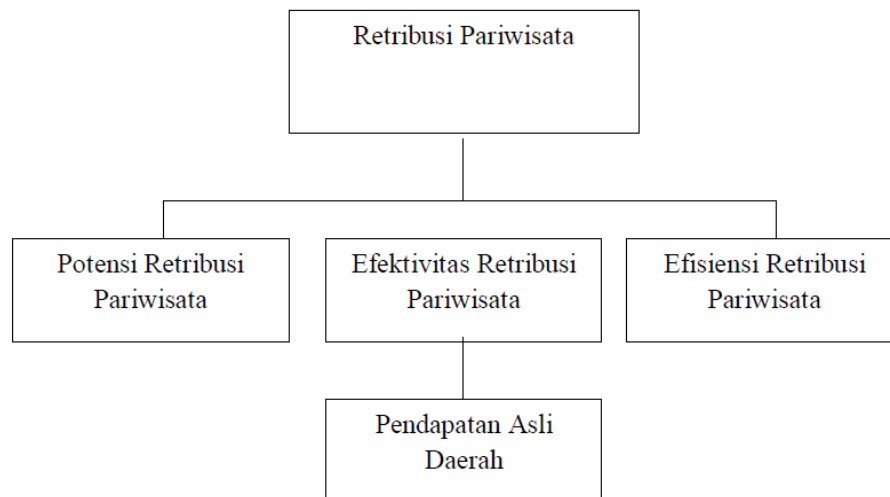
Kabupaten Klaten terdapat banyak tempat wisata yang mampu menyedot wisatawan. Terbanyak yakni wisata alam yang hampir berjumlah 30-an lokasi. Disusul wisata kerajinan ada 16 lokasi dan wisata peninggalan sejarah di tujuh lokasi. Dari potensi yang ada, pariwisata telah mampu memberikan kontribusi pertumbuhan secara ekonomi bagi masyarakat di Kota Bersinar. Untuk itu Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Klaten optimis industri wisata akan terus mengalami pertumbuhan di 2016. "OMAC masih menjadi andalan wisata di Klaten. Untuk wisata yang lain akan terus digenjut, seperti objek Wisata Ziarah Makam Sunan Pandadaran. Kami optimistis PAD pada 2016 sebesar Rp1 miliar bisa tercapai.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Zuhrahkhtun Nupus dan Eliya Isfaatun (2010) yang meneliti dengan judul: Analisis Potensi, Efektivitas dan Kontribusi Pajak Hotel terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa efektivitas penerimaan pajak hotel pada tahun 2008 adalah 76,4%, tahun 2009 adalah 78,6%, tahun 2010 adalah 80,5%, tahun 2011 adalah 80,8% dan tahun 2012 adalah 84,4%. Dengan persentase tersebut dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sleman dalam menghimpun penerimaan pajak daerah sudah efektif. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa pajak hotel memberikan kontribusi terhadap pajak daerah sebesar 22,3%. Nilai kontribusi ini dapat terus ditingkatkan dengan menemukan potensi-potensi penerimaan pajak hotel. Ini berarti bahwa sektor pajak hotel cukup berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah Kabupaten Sleman.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhrahkhtun Nupus dan Eliya Isfaatun (2010) terletak pada penambahan variabel efisiensi, jenis retribusi yang digunakan serta objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Zuhrahkhtun Nupus dan Eliya Isfaatun (2010) jenis pajak yang digunakan adalah Pajak Hotel, sedangkan dalam penelitian ini adalah retribusi pariwisata.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis potensi penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten dari tahun 2011 - 2015. 2) Menganalisis efektivitas penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten dari tahun 2011 - 2015. 3) Menganalisis efisiensi penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten dari tahun 2011 - 2015. 4) Menganalisis kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli daerah di Kabupaten Klaten dari tahun 2011 - 2015.

## Kerangka Pemikiran



## Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan Asli Daerah  
Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang di peroleh dari pendapatan asli daerah Kabupaten Klaten seperti hasil pajak, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah yang dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah (Rp) per tahun.
2. Retribusi Pariwisata  
Retribusi Pariwisata adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi pariwisata yang dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah (Rp) per tahun.
3. Potensi Retribusi Pariwisata  
Potensi Retribusi Pariwisata adalah kemampuan retribusi pariwisata untuk menjadi andalan bagi pemerintah Kabupaten Klaten dengan memberikan kontribusi yang besar bagi retribusi daerah apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik.
4. Efektivitas Retribusi Pariwisata  
Efektivitas Retribusi Pariwisata adalah menggambarkan pencapaian realisasi penerimaan retribusi pariwisata Kabupaten Klaten sesuai dengan hasil yang ditargetkan setiap tahunnya.
5. Efisiensi Retribusi Pariwisata  
Efisiensi Retribusi Pariwisata adalah menggambarkan pencapaian realisasi penerimaan retribusi pariwisata dengan menggunakan biaya pemungutan retribusi pariwisata yang terendah oleh pemerintah Kabupaten Klaten.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek yang dilakukan secara utuh dan mendalam dengan menggunakan berbagai

macam sumber data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, yaitu mengenai potensi, efektivitas dan efisiensi retribusi pariwisata sebagai sumber penerimaan pendapatan asli daerah Kabupaten Klaten tahun 2011 - 2015.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Potensi Riil Penerimaan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Klaten

Analisis potensi riil penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten pada tahun 2011 - 2015 dilakukan dengan cara mempertimbangkan rata-rata jumlah pengunjung di setiap objek pariwisata dengan tarif retribusi setiap objek pariwisata. Adapun rumus menghitung potensi riil retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten pada tahun 2011 - 2015 dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Potensi Riil Retribusi Pariwisata} = \text{irp} \times \text{tr} \times 12$$

Di mana:

irp : indek rata-rata jumlah pengunjung

Tr : tarif retribusi

Hasil perhitungan potensi riil penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten Tahun 2011 - 2015 dari delapan objek wisata yang dianalisis adalah sebagai berikut:

**Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Analisis Potensi Riil Penerimaan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Klaten Tahun 2011 - 2015**

No.	Tahun	Jumlah Potensi Retribusi Pariwisata (Rp)
1.	2011	1.283.640.000,00
2.	2012	1.476.330.000,00
3.	2013	625.572.000,00
4.	2014	765.300.000,00
5.	2015	827.022.000,00
Rata-Rata		995.572.800,00

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) Tahun 2015 (Diolah)

### 2. Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Klaten

Efektivitas penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten merupakan perbandingan antara target yang ingin dicapai dengan realisasi yang dihasilkan. Efektivitas retribusi pariwisata dapat diketahui dengan mengambil data realisasi penerimaan retribusi pariwisata 2011 - 2015 dan data anggaran atau target retribusi pariwisata 2011 - 2015. Rasio efektivitas retribusi pariwisata, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Pariwisata}} \times 100\%$$

(Mahmudi, 2011: 172)

Efektivitas retribusi pariwisata diukur dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2: Kriteria Efektivitas Kinerja Keuangan**

Persentase (%)	Kriteria
Di atas 100	Sangat Efektif
100	Efektif
90 – 99	Cukup Efektif
75 – 89	Kurang Efektif
Di bawah 75	Tidak Efektif

Sumber: Mahmudi, (2011: 172)

Rasio Efektivitas penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten 2011 - 2015 menggambarkan kemampuan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) dalam merealisasikan retribusi pariwisata yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Semakin tinggi rasio efektivitas, maka semakin baik kinerja Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora). Hasil dari perhitungan Rasio Efektivitas retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten 2011 - 2015 dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3: Penghitungan Rasio Efektivitas Penerimaan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Klaten Tahun 2011 – 2015**

Tahun Anggaran	Realisasi Retribusi Pariwisata	Target Penerimaan Retribusi Pariwisata	Rasio Efektivitas	Keterangan
2011	727.679.750,00	1.058.845.000,00	68,72	Tidak Efektif
2012	872.091.312,00	854.895.000,00	102,01	Sangat Efektif
2013	749.247.500,00	944.955.000,00	79,29	Kurang Efektif
2014	913.632.000,00	910.000.000,00	100,40	Sangat Efektif
2015	977.685.500,00	910.000.000,00	107,44	Sangat Efektif
	Rata-Rata		91,57	Cukup Efektif

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) Tahun 2015 (Diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa rasio efektivitas retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten pada tahun 2012, 2014 dan 2015 sangat efektif, karena nilai yang diperoleh masih di atas 100%. Untuk tahun 2011 sebesar 68,72% masuk kategori tidak efektif, tahun 2013 sebesar 79,29% masuk kategori kurang efektif. Nilai rata-rata rasio efektivitas retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten tahun 2011 - 2015 adalah sebesar 91,57% masuk kategori cukup efektif.

### 3. Analisis Efisiensi Penerimaan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Klaten

Rasio efisiensi retribusi pariwisata yaitu menggambarkan pencapaian realisasi penerimaan retribusi pariwisata dengan menggunakan sumber daya dan biaya pemungutan retribusi pariwisata yang terendah. Efisiensi retribusi pariwisata dapat diketahui dengan mengambil data biaya pemungutan retribusi pariwisata dengan data realisasi penerimaan retribusi pariwisata. Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 35 Tahun 2002 Tentang Pedoman Alokasi Biaya Pemungutan Pajak Daerah, biaya pemungutan yaitu biaya yang diberikan kepada aparat pelaksana pemungutan dan aparat penunjang dalam rangka kegiatan pemungutan. Biaya pemungutan retribusi parkir adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai segala kegiatan yang berkaitan dengan pemungutan retribusi pariwisata

yang diberikan kepada aparat pelaksana pemungutan dan aparat penunjang dalam rangka kegiatan pemungutan. Rasio efisiensi retribusi pariwisata, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi Pariwisata}}{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata}} \times 100\%$$

(Mahmudi, 2011: 172)

Efisiensi retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten 2011 - 2015 diukur dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4: Kriteria Efisiensi Kinerja Keuangan**

Persentase (%)	Kriteria
Di atas 40	Tidak Efisien
31 - 40	Kurang Efisien
21 - 30	Cukup Efisien
10 - 20	Efisien
Di bawah 10	Sangat Efisien

Sumber: Mahmudi, (2011: 172)

Hasil dari perhitungan rasio efisiensi retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten 2011 - 2015 dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5: Penghitungan Rasio Efisiensi Penerimaan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Klaten Tahun 2011 – 2015**

Tahun Anggaran	Biaya Pemungutan Retribusi Pariwisata	Realisasi Retribusi Pariwisata	Rasio Efisiensi	Keterangan
2011	100.000.000,00	727.679.750,00	13,74%	Efisien
2012	100.000.000,00	872.091.312,00	11,47%	Efisien
2013	100.000.000,00	749.247.500,00	13,35%	Efisien
2014	100.000.000,00	913.632.000,00	10,95%	Efisien
2015	100.000.000,00	977.685.500,00	10,23%	Efisien
Rata-Rata			11,95%	

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) Tahun 2015 (Diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5 di atas rasio efisiensi retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten 2011 - 2015 tergolong efisien karena interval efisiensinya 10% - 20%. Hal itu terjadi karena realisasi retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten 2011 - 2015 lebih besar daripada realisasi biaya pemungutan. Hal ini diakibatkan terjadinya selisih yang cukup besar antara pendapatan dengan biaya pemungutan retribusi.

#### 4. Kontribusi Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Klaten

Kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah. Kontribusi retribusi pariwisata dapat diketahui dengan mengambil data realisasi penerimaan retribusi pariwisata dan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah. Kontribusi retribusi parkir dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{X}{Y} \times 100\% \quad (\text{Abdul Halim 2008: 163})$$

Keterangan:

X: Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata

Y: Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah

Kontribusi Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Klaten diukur dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 6: Klasifikasi Kriteria Kontribusi Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Persentase	Kriteria
0,00% - 10%	Sangat Kurang
10,10% - 20%	Kurang
20,10% - 30%	Sedang
30,10% - 40%	Cukup Baik
40,10% - 50%	Baik
Di atas 50%	Sangat Baik

Sumber: Tim Litbang Depdagri - Fisipol UGM dalam Nur Indah Kurnia Sari (2015)

Hasil dari perhitungan kontribusi retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Klaten 2011 - 2015 dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 7: Penghitungan Kontribusi Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Klaten Tahun 2011 – 2015**

Tahun Anggaran	Realisasi Retribusi Pariwisata	PAD	Besarnya Kontribusi
2011	727.679.750,00	72.293.790.000,00	1,01
2012	872.091.312,00	84.756.022.000,00	1,03
2013	749.247.500,00	85.574.358.000,00	0,88
2014	913.632.000,00	100.379.375.000,00	0,91
2015	977.685.500,00	156.097.965.786,00	0,63
	Rata-Rata		0,89

Sumber: Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2015 (Diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2011 - 2015 yaitu pada tahun 2011 sebesar 1,01%, pada tahun 2012 sebesar 1,03%, pada tahun 2013 sebesar 0,88%, pada tahun 2014 sebesar 0,91% dan pada tahun 2015 sebesar 0,63%, dengan rata-rata kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2011 - 2015 sebesar 0,89%.

Hasil analisis kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2011 - 2015 semuanya masuk kategori kontribusi sangat kurang karena masuk pada kategori 0,00 - 10,00%.

## KESIMPULAN

Potensi riil penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten dari tahun 2011 - 2015 yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp 1.283.640.000,00, tahun 2012 sebesar Rp 1.476.330.000,00,

tahun 2013 sebesar Rp 625.572.000,00, tahun 2014 sebesar Rp 765.300.000,00, tahun 2015 sebesar Rp 827.022.000,00 dan rata-rata potensi riil penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten dari tahun 2011 - 2015 yaitu sebesar Rp 995.572.800,00. Potensi riil penerimaan retribusi pariwisata terbesar yaitu ada pada objek Mata Air Cokro (OMAC) dan potensi riil penerimaan retribusi pariwisata terkecil yaitu pada objek Makam Ronggowarsito.

Hasil perhitungan efektivitas penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten dari tahun 2011 - 2015 yaitu pada tahun 2012, 2014 dan 2015 sangat efektif, karena nilai yang diperoleh masih di atas 100%. Untuk tahun 2011 sebesar 68,72% masuk kategori tidak efektif, tahun 2013 sebesar 79,29% masuk kategori kurang efektif. Nilai rata-rata rasio efektivitas retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten tahun 2011 - 2015 adalah sebesar 91,57% masuk kategori cukup efektif.

Hasil perhitungan efisiensi penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten dari tahun 2011 - 2015 tergolong efisien karena interval efisiensinya masuk interval 10% - 20%. Hal itu terjadi karena realisasi retribusi pariwisata di Kabupaten Klaten 2011 - 2015 lebih besar daripada realisasi biaya pemungutan. Hal tersebut dikarenakan biaya pemungutan retribusi pariwisata didasarkan pada jumlah yang sudah ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) yaitu setiap tahunnya sebesar Rp 100.000.000,00.

Kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Klaten dari tahun 2011 - 2015 yaitu pada tahun 2011 sebesar 1,01%, pada tahun 2012 sebesar 1,03%, pada tahun 2013 sebesar 0,88%, pada tahun 2014 sebesar 0,91% dan pada tahun 2015 sebesar 0,63%, dengan rata-rata kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2011 - 2015 sebesar 0,89%. Kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2011 - 2015 semuanya masuk kategori kontribusi sangat kurang karena masuk pada kategori 0,00 - 10,00%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim 2008, *Akuntansi Keuangan Daerah*, Salemba Empat, Jakarta.
- Adhi Setyawan, 2014, Analisis Pengaruh Retribusi Parkir Kendaraan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Surakarta Tahun 1990 - 2010, *Naskah Publikasi*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Ahmad Yani, 2002, *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Depdiknas, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Destika Religia, 2014, Analisis Pengaruh Efektivitas Pajak dan Retribusi Parkir terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2011 - 2013, *Jurnal Penelitian Akuntansi*, Universitas Telkom, Bandung.
- Erly Suandy. 2000. *Hukum Pajak*. Jakarta. Salemba Empat.
- Josef Riwo Kaho, 2002, *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- H.A.W. Widjaja, 2001, *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Haning dan Radianto, 2005, Analisis Potensi Pajak Daerah di Kota Yogyakarta, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, Februari, Hal: 66 - 77.
- Kedaulatan Rakyat Jogja, 2016, *2016 Pariwisata di Klaten Diprediksi Bergairah*, Edisi 3 Januari 2016.
- Mahmudi, 2009, *Manajemen Keuangan Daerah*, UII Press, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2011, *Akuntansi Sektor Publik*, UII Press, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2015, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Edisi Ketiga, UPP STIM YKPN., Yogyakarta.



- Machfud Sidik. 2002. *Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*. Orasi Ilmiah Disampaikan pada Acara Wisuda XXI STIA LAN. Bandung. 10 April 2002.
- Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Nariana Siti Khairani dan Ratna Juwita, 2012, *Analisis Kontribusi Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Nur Indah Kurnia Sari, 2015, Peranan Retribusi objek Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gresik (Studi Kasus Pada Wisata Religi Makam Sunan Giri ii Kabupaten Gresik), *Ejournal Unesa*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- Santi Risdiyana, 2015, Analisa, Potensi, Efektivitas dan Efisiensi Retribusi Parkir Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Sidik. et.al. 2004. *Dana Alokasi Umum - Konsep. Hambatan. dan Prospek di Era Otonomi Daerah*. Buku Kompas. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suhanda. 2007. *Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*. Andalas Lima Sisi. Padang.
- Undang-undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Zuhrakhtun Nupus dan Eliya Isfaatun, 2010, Analisis Potensi, Efektivitas dan Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Daerah, *ejournal STIE Nusa Megarkencana*, ISSN-1411-3880, Hal. 2 - 19.